

BAB III

BIOGRAFI E. ROKAJAT ASURA DAN SINOPSIS NOVEL AIR MATA SURGA

A. Riwayat Hidup Singkat Enang Rokajat Asura

Pada tahun 1965 Enang Rohayat Asura dilahirkan, bertempat di Rancaengkek Kabupaten Bandung. Beliau aktif menulis dan dikirimkan ke berbagai media sejak usia 25 tahun dalam bentuk cerpen, berita dan berbagai artikel lainnya. Diantara media yang pernah menerbitkan karya Enang Rokajat Asura adalah Rakyat Minggu dan Surat Kabar Mingguan Galura, dan merambah ke Jawa Pos, Mingguan Mandala, Majalah Mangle, Suara Karya Minggu, Kompas Minggu, Mingguan Swadesi, Mingguan Mutiara, Mingguan Terbit, Mingguan Gala, dan Tabloid Citra.⁶⁰

Enang Rokajat Asura termasuk pribadi yang senang belajar. Hak tersebut terlihat dalam perjalanan intelektualnya dibidang formal maupun non formal. Dibidang formal selain belajar di jurusan statistik di universitas terbuka, beliau juga aktif dalam pendidikan non formal lainnya, yaitu Kursus Menulis Skenario dan Drama, Pendidikan Jurnalistik di International College Bandung, Diklat Operasional Televisi Indosiar, Team Building Manajemen West Java Development Project, Workshop MNH – CCP JOHNS HOPKINS UNIVERSITY dan Workshop Social Mobilization – Aliansi Pita Putih Indonesia, Kursus Peningkatan Sumber Daya Manusia, Workshop Jurnalistik Pemilu yang diselenggarakan oleh Internews, Pendidikan Komputer di

⁶⁰E. Rokajat Asura, *Air Mata Surga*, (Depok : Imania.2012), hlm.9

Institut Indonesia, Kursus Bahasa Inggris di Harvard English College, Diklat Spesial Program PD PRSSNI Jawa Barat, Lokakarya Jurnalistik Radio-LPDS & The Freedom Forum, Sarasehan Keluarga Sejahtera untuk Anggota PRSSNI, Kursus Kepemimpinan, Workshop Produksi Siaran, Sarasehan Pemberdayaan Anggota PRSSNI.

Karir E. Rokajat Asura juga sudah lama malang melintang dalam dunia media. E. Rokajat Asura bekerja di beberapa media mulai jadi Script Writer Radio Shinta FM (1991-1995), Manager Produksi (1995-1998), Manager Siaran (1998-2001), Ketua Yayasan Tunas Kreativita, Trainer di Masima Training and Consulting Jakarta, Menulis Skenario Sinetron di PASS Production, Matras Production, Wapemred Majalah Zona Jakarta (2002-2005). Dan sekarang menjadi Manager Operasional PT. Global Potensindo. Selama bergelut dalam dunia tulis-menulis sering mendapat penghargaan, secara rinci dijelaskan dalam tabel 1.3.

No	Tahun	Penghargaan
1	1986	Juara III Lomba Mengarang Filateli Nasional
2	1989	Juara III Menulis Drama LBSS dengan judul “Mega Peuray
3	1989	Juara Harapan Menulis Drama LBSS dengan judul “Ngadakwa
4	1990	Juara I Mengarang Perpustakaan Jawa Barat
5	1991	Juara II Mengarang Taman Lalu Lintas
6	1997	Juara Harapan Menulis Essay Pemilu dengan judul “Persepsi Generasi Muda Jawa Barat Terhadap Pemilu 1997.
7	1996	Juara Harapan Sastra D.K Ardiwinata Bidang Drama dengan judul “Topeng-Topeng”.

8	1996	Juara II Sastra LBSS Bidang Essay dengan judul “ Seniman, Pasar jeung Manusa Super
9	1997	Nominator Menulis Cerita Film Direktorat Pembinaan Film Deppen
10	1998	Nominator Penulis Cerita Lepas Festival Sinetron Indonesia
11	1998/ 1999	Juara I Lomba Menulis Cerita Film Jenis Drama Direktorat Pembinaan Film dengan Judul “ Kerikil Merah Darah
12	1998/ 1999	Juara I Lomba Menulis Cerita Film Jenis Komedi Direktorat Pembinaan Film dengan Judul “ Si Kabayan dan Putri Jendral
13	1998/ 1999	Juara II Lomba Menulis Cerita Film Jenis Drama Direktorat Pembinaan Film dengan Judul “ Toenggoel “
14	1998/ 1999	Juara III Lomba Menulis Cerita Film Jenis Drama Direktorat Pembinaan Film dengan Judul “ Langit Di Atas Langit “
15	1999/ 2000	Juara III Lomba Menulis Cerita Jenis Drama Direktorat Pembinaan Film dengan Judul “ Catatan Harian Karmina “
16	1999/ 2000	Juara Harapan Lomba Menulis Cerita Film dan Video Cerita Jenis Laga Direktorat Pembinaan Film dengan Judul “ Gaung Gunung Galunggung
17	1999/ 2000	Juara Harapan Lomba Menulis Cerita Film dan Video Cerita Jenis Komedi Direktorat Pembinaan Film dengan Judul “ Mencari Pencuri Anak Ayam
18	2000	Juara I Lomba Menulis Cerita Film dan Video Cerita Jenis Cerita Peningkatan HAM Direktorat Pembinaan Film dengan Judul “ Merahnya Merah
19	2000	Juara II Lomba Menulis Cerita Film dan Video Cerita Jenis Cerita Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Film dengan Judul “ Istana Kertas
20	2002	Tiga Belas Pilihan Lomba Cipta Cerpen Tingkat Nasional Kota Batu Jawa Timur dengan Judul” Asmarandana
21	2003	Sepuluh Besar Lomba Karya Tulis Bank Syariah
22	2004	Juara Harapan Lomba Penulisan Naskah Teater Taman Budaya Jatim dengan Judul “ Hitam Putih

Tabel 3. 1 Beragam Penghargaan yang diperoleh Rohayat Asura

B. Sinopsis Air Mata Surga Karya E. Rokajat Asura

Dalam menjalani kehidupan tidak ada seorang pun yang mau hidup serba kekurangan seperti fisik, keluarga, kesehatan, dan lain sebagainya. Karena hal tersebut dianggap sebagai penghalang dalam beraktivitas. Akan tetapi hal tersebut tidak dapat kita pungkiri, karena setiap manusia telah ditetapkan oleh Allah swt empat hal yaitu rizki, ajal, amal, dan celaka atau bahagia.

Sebagaimana yang terjadi pada kehidupan gadis kecil bernama Baraah, yang berjuang antara hidup dan mati melawan kanker *osteosarcoma* atau kanker pada lutut (tungkai) yang biasanya banyak terjadi pada usia 10-20 tahun yang menyebabkan kaki kirinya harus diamputasi. Baraah juga memiliki kelebihan kecerdasan auditorial dengan suara yang indah sehingga hal itu lah yang membuatnya berkeinginan menghafal Alquran.

Baraah seorang gadis kecil yang gemar menghafal ayat Alquran. Hobi menghafal ayat Alquran ini diturunkan dari sang mama. Mama mendampingi Baraah ketika menghafal ayat Alquran, mama selalu membenarkan ketika ada bacaan Baraah yang salah. Keluarga Baraah tinggal di Distrik Sayyedah Zainab, Makkah. Selama tinggal di Makkah, Baraah mempunyai banyak sahabat, salah satunya adalah Dinia. Pertemanan mereka terjadi secara tidak di sengaja. Ketika Baraah kehilangan bonekanya. Boneka itu akhirnya ditemukan Dinia, sejak saat kejadian itu mereka makin akrab.

Mama Baraah meninggal karena penyakit kanker yang dideritanya, sedangkan baba meninggal karena kecelakaan saat menjenguk mama ke rumah sakit. Semenjak mama dan baba (papa) Baraah meninggal, Baraah tinggal bersama bibi dan pamannya (Ami Hassan). Ami Hassan lah yang meneruskan kebiasaan mama Baraah, ia yang setia mendengarkan Baraah untuk menghafal ayat suci Alquran. Anak ceria dengan keinginan yang sangat kuat itu pada suatu hari tiba-tiba terjatuh di halaman apartemen tempat keluarga Ami Hassan tinggal. Ami Hassan maupun istrinya tak pernah menganggap serius Baraah yang tiba-tiba jatuh tanpa sebab. Setelah diperiksa ke dokter, ternyata ada benjolan di tungkai kaki Baraah.

Dokter menduga itu sejenis kanker *Osteosarcoma* (sejenis kanker di tungkai), penyakit ini banyak dijumpai pada anak-anak yang berusia 10-20 tahun. Tim dokter akhirnya memutuskan untuk melakukan amputasi sebagai upaya mencegah kanker menyebar ke tempat lain. Biasanya penderita penyakit ini kehilangan sebagian ingatannya, tetapi tidak di alami Baraah. Ia tetap ingat semua kejadian sebelumnya, ia tetap akan menghafal ayat-ayat Alquran. Sampai suatu saat dia bahkan sempat lolos mewakili provinsi untuk Muhasabah Hifzil Quran. Sekarang Baraah tinggal bersama Bibi dan Pamannya (Ami Hassan).

Ketabahannya dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan musibah yang datang silih berganti menghantam dirinya, namun hal itu tidak menjadi penghalang untuk tetap menghafal kitab suci. Kecintaannya terhadap hafalan ayat-ayat Alquran mematahkan segala aura negatif yang akan memburunya,

karena ia masih dalam usia dini. Keinginan Baraah menjadi penghafal Alquran sangatlah kuat, tampak ia selalu berbagi lembaran ayat alquran yang dihafal kepada temannya, Dinia. Baraah juga berkeinginan untuk dapat berkeliling dunia untuk membagikan lembaran hafalannya kepada seluruh anak yang ada di dunia. Agar para penjaga kitab suci makin banyak lagi sebab penghafal itu adalah penolong agama Allah, karena barang siapa menolong agama Allah maka ia akan ditolongnya.

Karya novel *Air Mata Surga* dapat menjadi inspirasi semua pembaca dengan perjuangan hidup yang luar biasa tokoh utama dan sikapnya selalu berserah diri kepada Allah swt. Tokoh Baraah dalam menjalani kehidupan serba kekurangan seperti fisik, keluarga, kesehatan, dan lain sebagainya karena hal tersebut dianggap sebagai penghalang dalam beraktivitas. Akan tetapi, hal tersebut tidak dapat kita pungkiri karena setiap manusia telah ditetapkan oleh Allah swt akan empat hal yaitu rezki, ajal, amal, dan celaka atau bahagia.

Sebagaimana yang terjadi pada kehidupan gadis kecil bernama Baraah, yang berjuang antara hidup dan mati melawan kanker *osteosarcoma* atau kanker pada lutut (tungkai). Penyakit tersebut biasanya banyak terjadi pada usia 10-20 tahun yang menyebabkan tokoh Baraah harus kehilangan kaki kirinya karena harus diamputasi. Ia juga memiliki kelebihan kecerdasan auditoria dengan suaranya yang indah dan membuatnya berkeinginan untuk menghafal Alquran.

Saat Mamanya dirawat di rumah sakit yang terbaring lemah melawan penyakit kanker *adenocarcinoma* sejenis kanker pada perut. Pada saat itulah Baraah tidak lagi mendapatkan perhatian dari sang Mama. Sementara itu, Baba (ayah) yang selalu sibuk mendiagnosis penyakit Mama Baraah. Oleh karena itu, tidak menjadi penghalang bagi Baraah untuk tetap menghafal Alquran. Pada setiap keadaan apa pun itu, baik sedih, maupun bahagia, kedua bibirnya tidak pernah berhenti menghafal Alquran. Sampai ia terpilih menjadi perwakilan Musabaqah Hifzil Quran sebanyak 20 juz tingkat provinsi yang diadakan oleh Kementerian Wakaf Saudi.

Maut tidak dapat dihindari, Baraah menyaksikan dengan mata kepalanya sendiri, ayahnya terpental ditabrak truk yang melaju kencang. Ia melihat tubuh Baba jatuh di atas aspal, dan seketika itu meninggal di tempat kejadian. Disaat bersamaan Mamanya pun ikut meninggal di saat Baraah mengikuti lomba. Akan tetapi, hal itu tidak membuat hafalan-hafalannya hilang. Ketabahan Baraah dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan musibah yang datang silih berganti menghantam dirinya, hal itu tidak menjadi penghalang untuk tetap menghafal kitab suci Alquran. Kecintaan Baraah terhadap hafalan ayat-ayat Alquran mematahkan segala aura negatif yang memburunya. Keinginan Baraah menjadi penghafal Alquran sangatlah kuat, terlihat ia selalu berbagi lembaran ayat Alquran yang dihafal kepada teman-temannya. Baraah juga berkeinginan untuk dapat berkeliling dunia untuk membagikan lembaran hafalannya kepada seluruh anak di dunia. Ia berharap

agar para penjaga kitab suci makin banyak lagi, sebab menghafal itu adalah penolong agama Allah, karena barang siapa menolong agama Allah maka ia akan ditolongnya.

C. Pesan Dakwah Dalam Novel Air Mata Surga Karya E. Rokajat Asura

Penulis telah menemukan dan menentukan paragraf-paragraf dalam novel Air Mata Surga Karya E. Rokajat Asura yang mengandung pesan-pesan dakwah. Seperti tertulis dalam tabel 3.2

PESAN AQIDAH DALAM NOVEL AIR MATA SURGA KARYA E. ROKAJAT ASURA		
No	Item	Paragraf
1	Hlm. 27	Tentu Saja, Anak Pintar!’ Jelas Ami Diiringi Senyum. Baraah Telah Beberapa Kali Menghafal 10 Ayat Pertama Surat Ar-Rahman. Disimpan Dimemori Otaknya, Dibaca Berulang-Ulang Agar Tidak Lupa, Seperti Saran Ustadzah Hasna, alquran itu paling pencemburu. Kalau kita meninggalkan sehari, ia akan meninggalkan kita seminggu. Kalau kita meninggalkan seminggu, ia akan meninggalkan kita sebulan.
2	Hlm. 31	Dan kini hatinya membuncah mengenang mama yang sudah pergi jauh ke surga. Perjalanan jauh yang tak akan pernah kembali.
3	Hlm. 33	Kata mama hanya Allah sebaik-baik penolong , Allah akan menolong tanpa pamrih.
4	Hlm. 41	Minta pertolongan pada Allah, kau pasti akan hafal. Saran mama, tapi Baraah tidak mau melepaskan pelukannya.
5	Hlm. 52	Menurut Dinia, surga itu seluas langit dan bumi, sekali berkunjung kesana maka akan melampaui rekor siapapun, didunia ini
6	Hlm. 55	Surga itu adanya dialam akhirat nanti sayang, bagaimana mungkin bisa mengunjunginya kalau kita masih ada dialam sekarang! Tugas Dinia dan juga kau adalah mempersiapkannya untuk kehidupan nanti tersebut. Paham?’’

7	Hlm. 56	Kita tidak tahu, kapan akan sampai ke alam akhirat itu. Bisa esok, lusa, yang pasti akan sampai kealam akhirat yang kekal dan abadi.
8	Hlm. 56	Karena kita tidak tahu kapan akan meninggalkan dunia menuju akhirat. maka yang bisa kita lakukan adalah menyiapkan bekal, sayang.
9	Hlm. 64	Hakikatnya penyakit adalah bentuk kasih sayang dan ujian dari Allah. tapi air mata mama tak terbenyung dan terus deras menyungai ketika melihat Hasina yang cantik dan kemerah-merahan itu kini terlihat kurus kering dan tak berdaya.
10	Hlm. 67	Kau boleh kwatir, tapi jangan berlebihan. Bukankah penyakit yang menimpa seorang muslim adalah ujian?
11	Hlm. 119	Mata bulatnya menerawang pada titik terjauh. Ia kan selalu ingat kata-kata Mama: Alquran yang akan menjaganya didunia dan akhirat.
12	Hlm. 141	Agar para penjaga kitab suci makin banyak lagi sebab penghafal itu adalah penolong agama Allah, karena barang siapa menolong agama Allah maka ia akan ditolong-Nya
13	Hlm. 147	Biar makin banyak lagi para penghafal Alquran Baba. Lalu mengatakan, sebenarnya mengulang kata-kata Baba bahwa para penghafaal Alquran itu adalah para penjaga agama Allah dan Allah pula yang akan menjaga mereka.
14	Hlm. 164	Karena masih memiliki doa. Kita boleh bersimpuh didepan pintu-pintu Tuhan, dan kita dapat memperoleh ketenangan di depan pintu-pintu sang Raja Diraja.
15	Hlm. 170	Ia tertarik menghafal Alquran karena selalu teringat kata-kata Baraah bahwa Alquran akan menjaga dirinya dari kejahatan dunia dan siksaan akhirat.
16	Hlm. 171	Ketika tetehnya bilang tukang bohong itu akan digunting lidahnya nanti diakhirat.
17	Hlm. 181	Mama bilang, teruslah menghafal Alquran karena itulah yang akan menjagaku didunia dan akhirat
18	Hlm. 263	“bahwa para penghafal Alquran selalu mendapatkan kemudahan baik untuk urusan dunia maupun akhirat.”
19	Hlm. 285	“tentu, kalian tak harus angkat senjata sekarang, atau melibatkan dalam demonstrasi, tapi dengan belajar sungguh-sungguh, bagi kalian sekarang, sama artinya

		dengan berjuang. Jadilah para pejuang agama Allah.”
20	Hlm. 299	“Tapi umur sungguh hanya dalam genggamannya-Mu .ya Allah, ternyata baba yang lebih dahulu meninggalkan kita.
PESAN AKHLAK DALAM NOVEL AIR MATA SURGA KARYA E. ROKAJAT ASURA		
No	Item	Paragraf
1	Hlm. 31	“Subhanallah” pekik Baraah pada saat mendapatkan isi bekalnya yang sama sekali tidak ia duga.
2	Hlm. 35	Peliharalah hafalan Alquran. Demi zat yang jiwaku ada ditangan Nya. Sesungguhnya memelihara alquran itu lebih sulit daripada lepasnya seekor unta dari ikatannya. Karenanya Alquran itu memiliki rasa cemburu, jika kau mengabaikan dan meninggalkannya sehari saja, ia akan meninggalkan kita seminggu. Kalau kita meninggalkan seminggu, ia akan meninggalkan kita sebulan.
3	Hlm. 40	Aku sayang Mama “ Isak Baraah tepat disamping kepala mama. “kenapa mama tidurnya lama sekali.
4	Hlm. 47	Baraah mempercepat langkahnya begitu sampai diparkiran apartemen, ia ingin segera mencium mama, melaporkan hasil penilaian hafalan sore tadi.
5	Hlm. 54	Amal baik yang kau lakukan dengan ikhlas, akan menjadi pembuka kunci surga.
6	Hlm. 56	Bekal itu bernama amal saleh sayang! Ketika seorang keturunan Adam meninggal dunia, ada tiga hal yang ikut mengantarkannya kepemakaman: keluarganya, hartanya, dan amal baiknya.
7	Hlm. 61	Kalau untuk kebaikan baba dan kebaikan kita, tak mengapa mengurangi sedikit kebuTuhan rumah tangga. Kita akan berhemat, insyaAllah aku bisa mengaturnya dengan baik, jelas mama.
8	Hlm. 64	Tawakal ‘ala Allah, berkali-kali kalimat itu meluncur dari mulut baba dan tim dokter yang menangani
9	Hlm. 65	Makan setelah lapar dan berhenti sebelum kenyang seperti yang dianjurkan Rosulullah Saw., adalah salah satu cara menjaga perut agar sehat.
10	Hlm. 100	Jangan lupa berdo’a memohon kepada Allah agar kita bisa keliling dunia.
11	Hlm. 108	Lembaran terakhir yang diberikan Baraah belum sempat aku baca! Aku belum .menghafalnya! aku Dinia jujur

		dalam bahasa inggris yang baik. Para juri untuk kedua kalinya saling menatap
12	Hlm. 123	“Baba berusaha menahan diri, bersabar dan tawakal mendengar berita itu. Apalagi tim dokter mengatakan bahwa kaner yang menyerang hati istrinya itu ternyata sudah stadium lanjut.
13	Hlm. 134	“ Kau pasti bisa tanpa kehadiran baba, <i>Tawakal ‘ala Allah</i> ”
14	Hlm. 155	“sabar dulu ya, sayang! Baba sedang repot, Mama dirumah sakit!”
15	Hlm. 163	“Kalau tidak salah Ustadzah Hasna Ashilah pernah bilang begini ‘ jangan kita bersedih berlarut-larut, karena masih memiliki do’a ”.
16	Hlm. 220	Jangan pernah kehilangan kesabaran sayang, jelas bibinya dengan suara sendu, berusaha sekuat tenaga agar tak berurai air mata.
17	Hlm. 220	“Tawakal ‘ala Allah! ” Harap Ami Hasan pada Baraah begitu anak yatim piatu tersebut mendengar hasil diagnosa dokter”.
18	Hlm. 221	Bersabarlah, lupakan semua itu, Nak! Saran Ami Hasan pilu. Baraah lagi-lagi hanya tersenyum. Mata bulatnya menatap teduh pada paman dan bibinya yang tak kuasa lagi menahan air mata.
19	Hlm. 221	Berdoalah dan jangan bicara dulu nak! Saran dokter lalu mendorong kereta tempat tubuh mungil Baraah terbaring, memasuki ruangan tindakan.
20	Hlm. 238	“Tapi, terang Baba, kita sebagai orang tua tetap harus mengontrol ketika anak kita bermain ”.
21	Hlm. 287	“Sayang selalu isi waktumu dengan yaang baik-baik. Jangan biarkan ia datang kepadamu dalam keadaan kosong.
22	Hlm. 313	“Berdoalah sebelum kau pergi anak pintar.”
PESAN SYARIAH DALAM NOVEL AIR MATA SURGA KARYA E. ROKAJAT ASURA		
No	Item	Paragraf
1	Hlm. 33	Mama sering menghabiskan waktunya dikamar ini, baik pada kelima waktu sholat maupun pada waktu-waktu lain padasaat Baraah terlelap. Kamar ini menjadi tempat mamah berkeluh kesah pada Dia yang tak pernah lelah dan

		senantiasa menerima dengan sukacita keluh kesah siapapun
2	Hlm. 81	Hari hampir maghrib ketika baba keluar dari ruang tindakan. Lelah benar-benar membalut tubuhnya. Ia berencana melepas lelah, tapi adzan maghrib akan berkumandang sesaat kemudian. Maka setibanya diruangan, ia masuk ke kamar mandi membasuh wajah sekaligus mengambil air wudlu. Shalat diharapkan menjadi <i>refreshing</i> yang sempurna

Tabel 3. 2 Pesan dakwah dalam novel Novel Air Mata Surga Karya E. Rokajat Asura